

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MAKAM GUS DUR KABUPATEN JOMBANG

Ahmad Faruk¹, Wahyu Dwi Warsitasari²

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: a.f4ruk4reng@gmail.com

Abstract

The people's market is one of the real indicators of economic activity in a particular area. The research problem includes the effect of capital, length of business, location, working hours, and the age of traders on the income of traders at the Gus Dur Tomb Market, Jombang Regency. The purpose of this research is to gain knowledge about the effect of capital, length of business, location, working hours, and age of traders on the income of Gus Dur's Tomb Market, Jombang Regency. The method applied is quantitative with multiple linear regression. The primary type of data is in the form of a questionnaire. The results showed that capital (X1) is worth 0.556, working hours (X2) is worth 0.099, age of traders (X5) is -0.025, length of business (X4) is worth 0.118, and location of business (X3) is 0.128. This indicates that all independent variables, except X5, have a significant influence on the income of traders at the Gus Dur Tomb Market, Jombang Regency with a confidence level of 92%.

Keyword: Income, Capital, Hours of Work, Age, Length of Business.

Abstrak

Pasar rakyat ialah satu diantara berbagai indikator nyata aktivitas ekonomi di wilayah tertentu. Masalah penelitian meliputi pengaruh modal, lamanya berusaha, lokasi, jam kerja, serta usia pedagang pada pendapatan pedagang di Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Tujuan dilakukannya penelitian guna mendapatkan pengetahuan pengaruh modal, lamanya usaha, lokasi, jam kerja, serta usia pedagang pada pendapatan Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Metode yang diterapkan kuantitatif dengan regresi linier berganda. Data berjenis primer berupa kuisioner. Hasil penelitian diketahui, modal (X1) bernilai 0.556, jam kerja (X2) bernilai 0.099, usia pedagang (X5) bernilai -0.025, lamanya usaha (X4) bernilai 0.118, dan lokasi usaha (X3) bernilai 0.128. ini menandakan, keseluruhan variabel independen, kecuali X5, memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang di Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang dengan tingkat kepercayaan 92%.

Kata Kunci: Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Usia, Lama Usaha.

PENDAHULUAN

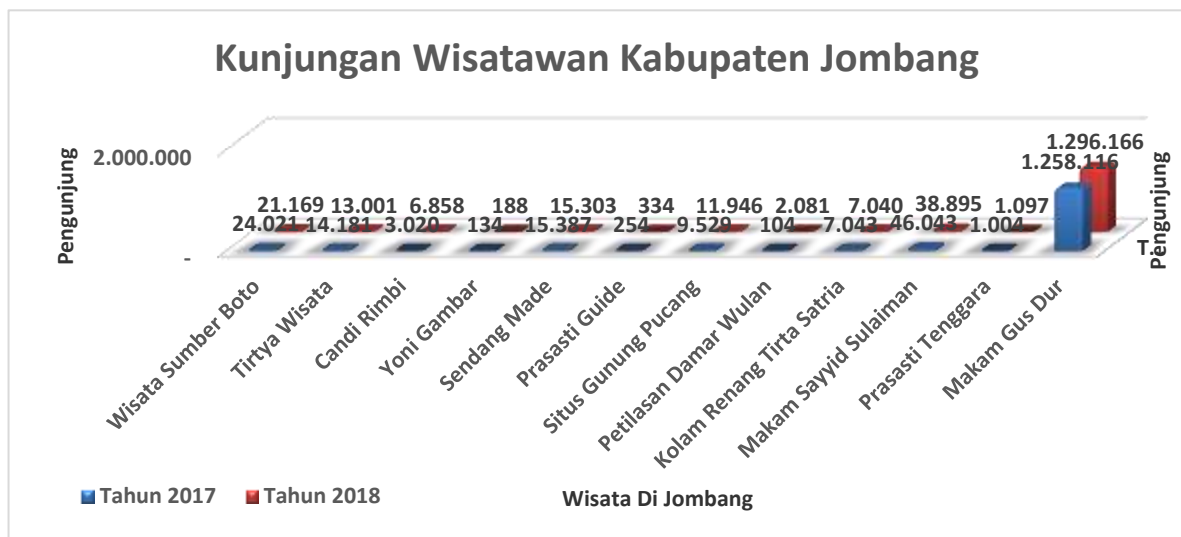
Indonesia saat ini sedang terfokus pada pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan sektor ekonomi tersebut untuk mengendalikan inflasi serta memperbaiki taraf hidup warga negara Indonesia. Namun umumnya, kebijakan pembangunan terhambat sebab distribusi pendapatan yang kurang merata (Yuniarti, 2019).

Kebijakan pembangunan di setiap daerah menjadi kewenangan Pemda. Kebijakan itu harus benar-benar disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta potensi masing-masing daerah. Sehingga mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat dan mewujudkan kemandirian daerah. Kegiatan pembangunan sektor ekonomi bisa berpotensi tidak maksimal bila tidak

disesuaikan dengan potensi milik daerah. Beberapa kebijakan diformulasikan pada pembangunan ekonomi yang mengatur pengelolaan pasar tradisional serta modern. Bentuk kebijakan itu diantaranya meliputi Perda Jombang Nomor 17 2012 mengenai pengelolaan pasar yang memperjelas aturan jarak pendirian pasar modern dari pasar tradisional. Kemudian, Perda Nomor 12 2010 mengenai penataan toko yang memiliki tujuan menyeimbangkan antara pertumbuhan pasar modern serta tradisional (Mithaswari & Wenagama, 2018).

Potensi pariwisata, *home industry*, serta perdagangan di Jombang menunjukkan prospek yang bagus. Perpaduan ketiga sektor tersebut ditunjukkan melalui strategi pengembangan pasar tradisional di Makam Gus Dur (Romadhoni, 2016).

Tabel 1
Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Destinasi Wisata di Jombang pada 2017-2018



Sumber: Jombang Dalam Angka 2019

Destinasi wisata religi makam Gus Dur memiliki jumlah kunjungan terbanyak, yaitu 1.258.116 di tahun 2017, dan 1.296.166 di tahun 2018. Jumlah kunjungan tersebut menguntungkan bagi pedagang. Pedagang tradisional tersebut rata-rata memulai usaha dengan modal mandiri dan tidak melibatkan bantuan pemerintah ataupun lembaga keuangan. Karakteristik pedagang di pasar tradisional rata-rata tidak berpendidikan tinggi. Hal itu yang menjadi salah satu faktor mereka berdagang, karena tidak harus berpendidikan dan memiliki keterampilan rumit. Pedagang tradisional hanya memerlukan keterampilan pemasaran. Keterampilan itu rata-rata mereka dapatkan melalui pengalaman berdagang langsung. Pengalaman tersebut kemudian menjadi pengetahuan untuk melakukan pengembangan di sektor usahanya (Suhartika, 2018).

Penelitian ini, berfokus pada beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan pasar di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Faktor yang pertama adalah modal.

Modal merupakan variabel yang banyak memberikan pengaruh dalam fenomena berdagang. Modal bagi para pedagang toko/kios, sangatlah dibutuhkan guna menjalankan usahanya. Modal pedagang umumnya tergolong kecil, sebab mengandalkan modal mandiri ataupun hasil pinjaman dari otoritas keuangan yang relative kecil (Romadhoni, 2016).

Faktor yang kedua adalah jam kerja. Pedagang memiliki potensi membuka lapak dagangannya dari pagi hingga malam, tapi umumnya waktu itu tidak dimaksimalkan dan hanya buka pada jam tertentu saja. Itu menandakan, semakin pendek waktu berdagang, maka potensi memperoleh konsumen serta pendapatan tentu juga semakin kecil. Hukum ini juga berlaku kebalikannya (Huda & Ismawardi, 2020).

Faktor yang ketiga adalah lama usaha. Lama usaha para pedagang kaki lima juga bervariasi. Melalui observasi, didapatkan informasi, pedagang dengan lama usaha 5 tahun memiliki pemasukan pendapatan. Selain itu didominasi pedagang dengan lama usaha sebentar akibat rugi, modal tidak memadai, serta jam dagang kurang (Hanum, 2017).

Faktor yang keempat adalah faktor usia. Secara garis besar, usia penduduk yang mendiami suatu wilayah dikelompokkan menjadi 3, yaitu usia belum produktif (0 hingga 14 tahun), produktif (15 hingga 64 tahun), serta non-produktif (lebih dari 64 tahun). Umumnya, usia berbanding lurus dengan kedewasaan berpikir. Seseorang yang semakin bertambah usianya, tingkat kedewasaan berpikirnya juga meningkat. seiring usia yang bertambah, maka beban tanggungjawab hidup seseorang juga akan bertambah. Seseorang yang memiliki tanggungjawab menghidupi keluarga, harus bekerja. Ini menandakan, pendapatan dipengaruhi usia. Koefisien usia positif merepresentasikan, bila usia bertambah, maka pendapatan juga akan bertambah. Sebab, keterampilan seseorang semakin bertambah seiring semakin lama perjalanan usahanya (Romadhoni, 2016).

Faktor yang kelima adalah lokasi. Pemilihan lokasi usaha dapat berpengaruh pada pendapatan usaha tersebut. Lokasi yang strategis dapat meningkatkan potensi kunjungan konsumen yang berimplikasi pada bertambahnya pendapatan. Kriteria pemilihan lokasi yang tepat meliputi akses mudah, mudah dilihat dari berbagai arah, serta sering dilalui konsumen. Fandy (Setiaji dan Fatuniah, 2018) menuturkan, indikator lokasi berupa aksesibilitas, lalu lintas, lingkungan, persaingan, visibilitas, parkir, serta ekspansi (Huda & Ismawardi, 2020).

Menurut riset Artman et. al., faktor penentu pendapatan bagi pedagang pasar meliputi modal, waktu kerja, pendidikan, lama usaha, serta lokasi. Satu diantara berbagai faktor penting pengelolaan usaha yaitu faktor pendidikan. Sebab pendidikan dapat menstimulus perubahan perilaku serta konstruksi berpikir (Hanum, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian nila mey shinta, pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi waktu dan lama kerja, lokasi, aksesibilitas, serta produk yang ditawarkan. Hasil korelasi product moment Pearson memperlihatkan, waktu dan lama kerja, lokasi, serta aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan. Diketahui, waktu kerja memiliki pengaruh terbesar dibanding variabel lain. Waktu kerja merupakan lama durasi

berdagang dalam periode satu hari. Semakin lama waktu kerja, potensi pendapatan juga akan bertambah besar (Mey Shinta, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Binthi Ragil Romadhoni, diketahui bahwa faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan pedagang di destinasi Makam Gus Dur ialah lokasi. Sebab lokasi menentukan intensitas kunjungan pelanggan atau calon pelanggan (Romadhoni, 2016).

Memperhatikan latar belakang itu, peneliti bertujuan menguji berbagai factor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Makam Gus Dur di Kecamatan Diwek yaitu modal, jam kerja, usia, lama usaha, serta lokasi (Nurul Azam, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Definisi pendapatan dalam perspektif ilmu ekonomi yaitu output berupa materi atau non materi yang didapatkan dari penggunaan manfaat layanan dan jasa. Total pendapatan gabungan berupa materi dari seluruh anggota keluarga, baik yang didapatkan dari gaji ataupun hasil usaha, disebut pendapatan rumah tangga. Perhitungan pendapatan tersebut dapat merepresentasikan penerimaan uang dalam rumah tangga dalam periode tertentu. Hasil itu kemudian bisa digunakan untuk mengukur kondisi rumah tangga tersebut (Romadhoni, 2016). Pendapatan pedagang adalah hasil penerimaan omset dikurangi biaya operasional dalam sehari (Nisa & Sahnun, 2021).

Berbagai faktor yang berpengaruh pada pendapatan pedagang diantaranya:

- a) **Modal**, yakni barang hasil produksi yang memiliki daya tahan cukup lama yang dijadikan input produksi.
- b) **Lama usaha**, yaitu rentang usia usaha perdagangan sejak berdiri.
- c) **Jumlah tenaga kerja**, yakni total keseluruhan sumber daya manusia yang dilibatkan dalam pengelolaan usaha.
- d) **Tingkat pendidikan**, yakni riwayat pendidikan pengelola usaha
- e) **Lokasi**, yakni tempat yang dimanfaatkan untuk operasional usaha.
- f) **Usia**, yaitu rentang waktu keberadaan berbagai elemen usaha dimulai awal keberadaannya hingga terakhir terlihat wujud (Yuniarti, 2019).

Modal

Menurut Suparmoko, modal berkedudukan sebagai elemen input produksi penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal besar memungkinkan suatu bidang usaha memiliki banyak jenis dan stok produk. Kemudian penentuan lokasi yang strategis juga dapat meningkatkan potensi intensitas kunjungan pelanggan ataupun calon pelanggan, sehingga memungkinkan bertambah tingginya pendapatan (Rohmah, 2018).

Macam-Macam Modal

1. Modal Sendiri

Modal jenis ini bersumber dari asset pribadi pemilik. Potensi sumber modal bisa melalui tabungan, hasil hibah, dan lainnya.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Jenis modal tersebut bersumber dari pihak ketiga, umumnya berupa pinjaman. Keuntungan modal asing yaitu tidak memiliki batasan, sehingga bisa disesuaikan kebutuhan input usaha. Kemudian juga bisa memunculkan motivasi untuk memaksimalkan usaha.

3. Modal Patungan

Modal patungan bersumber dari hasil gabungan beberapa pengelola usaha. Modal tersebut diperoleh setelah sebelumnya terjadi kesepakatan bersekutu yang dilakukan dua orang atau lebih dalam usaha tertentu. Persekutuan tersebut memiliki hubungan kemitraan (Latif dkk., 2018).

Hipotesis penelitian ini yaitu H_1 : Modal berpengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang pasar Makam Gus Dur Jombang secara parsial.

Jam Kerja

Menurut Nurlaila Hanum, jam kerja merupakan total keseluruhan waktu menjalankan kegiatan usaha. Berdasarkan KBBI, didefinisikan sebagai waktu pekerja dan pelaku sejenisnya melakukan kegiatan pekerjaan masing-masing. Waktu kerja secara khusus diatur dalam UU Nomor 25 tahun 1997 mengenai Ketenagakerjaan. Diketahui waktu bekerja bisa dilakukan siang dan/atau malam hari. Makna siang diperinci pada rentang jam 06.00 hingga 18.00. Lalu makna malam pada rentang jam 18.00 hingga 06.00. Lebih rinci pada Pasal 1 (22), satu minggu didefinisikan tujuh hari. Kemudian jam kerja dalam satu minggu diperinci lagi, yaitu pada Pasal 100 (2) diterangkan, jam siang 7 jam per hari dengan 6 hari kerja, serta 8 jam per hari dengan 5 hari kerja. Lalu jam malam 6 jam per hari dengan 6 hari kerja, serta 7 jam per hari dengan 5 hari kerja (Hanum, 2017).

Hipotesis penelitian berupa H_2 : Jam kerja berpengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang pasar Makam Gus Dur Jombang.

Usia

Simanjunta (Romadhoni, 2016) menuturkan, umumnya usia berbanding lurus dengan kedewasaan berpikir. Seseorang yang semakin bertambah usianya, tingkat kedewasaan berpikirnya juga meningkat. seiring usia yang bertambah, maka beban tanggungjawab hidup seseorang juga akan bertambah. Seseorang yang memiliki tanggungjawab menghidupi keluarga, harus bekerja. Ini menandakan, pendapatan dipengaruhi usia. Usia yang semakin bertambah lanjut, mempengaruhi performa dan kemampuan bekerja seseorang.

Menurut (Pamungkas, 2015), usia berpengaruh pada penerimaan pendapatan. Koefisien usia positif merepresentasikan, bila usia bertambah, maka pendapatan juga akan bertambah. Sebab, keterampilan seseorang semakin bertambah seiring semakin lama perjalanan usahanya (Romadhoni, 2016).

Hipotesis penelitian berupa H_3 : Usia sedikit berpengaruh positif tapi tidak begitu signifikan pada pendapatan pedagang pasar Makam Gus Dur Jombang secara parsial.

Lama Usaha

Lama usaha ialah rentang waktu yang telah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha. Lama usaha menciptakan pengalaman bagi pengelola usaha, sehingga berpengaruh pada sikap dan tindakan usaha (Asmie, 2008). Rentang lama usaha dapat menstimulus produktivitas sehingga kegiatan usaha menjadi efisien dan produksi lebih optimal (Romadhoni, 2016).

Lama usaha juga dapat berpengaruh pada keterampilan profesi pelaku usaha. Lama usaha yang bertambah, memungkinkan pelaku usaha mampu lebih memahami kebutuhan serta perilaku konsumen. Selain itu juga memungkinkan peningkatan keterampilan pengelolaan usaha dan memperluas relasi (Hanum, 2017).

Hipotesis penelitian berupa H₄: Lama usaha berpengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang pasar Makam Gus Dur Jombang secara parsial.

Lokasi

Lokasi ialah titik kediaman kegiatan usaha. Pemilihan lokasi usaha dapat berpengaruh pada pendapatan usaha tersebut. Pada kegiatan berwirausaha, lokasi yang strategis dapat meningkatkan potensi kunjungan konsumen yang berimplikasi pada bertambahnya pendapatan. Fandy (Setiaji dan Fatuniah, 2018) menuturkan, indikator lokasi berupa aksesibilitas, lalu lintas, lingkungan, persaingan, visibilitas, parkir, serta ekspansi (Huda & Ismawardi, 2020). Landasan utama lokasi yaitu ruang. Jika ada lokasi, maka dipastikan juga ada ruang (Latif dkk., 2018).

Hipotesis penelitian berupa H₅: Lokasi berpengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang pasar Makam Gus Dur Jombang secara parsial.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berupa kuantitatif. Dalam pendekatan tersebut cenderung menggunakan instrumen yang berupa data numerik (angka). Jenis penelitian yang diterapkan yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan bebas.

Populasi Dan Teknik Sampel

Populasi penelitian ialah semua pedagang pasar di Makam Gus Dur Kecamatan Diwek dengan sampel yang digunakan berjumlah 50 orang, baik pedagang kios ataupun los.

Teknik Pengumpulan Data

Cara mendapatkan data melalui kuisisioner. Sebelum diaplikasikan, kuisisioner melalui tahap uji validitas serta reliabilitas. Kuisisioner tersebut menghasilkan output data primer yang berkaitan dengan riset ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS dalam metode estimasi model regresi berganda. Adapun data yang diteliti merupakan data regresi berganda (Syahputra, 2017). Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari beberapa faktor terhadap pendapatan para pedagang di pasar Makam Gus Dur, digunakan analisis *Uji Multikolinearitas*, *Uji Analisis Persaman Regresi*, *Uji Koefisien Determinasi*, *Uji F (Simultan)*, *Uji T (Parsial)*, *Uji Normalitas*, *Uji Heterokedastistas*, *Uji Autokorelasi*.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan menguji kevalidan semua item pada kuisiner. Uji kevalidan dilakukan kepada 50 responden dengan derajat alfa 5%. Kriteria hasil pengujian yaitu valid bila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui $df = 48$, sehingga didapat $r_{tabel} 0.2787$. Berdasar uji validitas di seluruh variabel X dan Y, diketahui r_{hitung} semua variabel lebih dari r_{tabel} , sehingga valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menguji konsistensi hasil kuisiner bila penelitian berulang. Kuisiner bersifat reliabel bila hasil uji pada subjek dan waktu berlainan memiliki nilai sama atau terdapat sedikit beda. Metode yang diterapkan yaitu *Cronbach's Alpha*. Kriteria hasil pengujian yaitu reliabel bila *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Herlina, 2019).

Berdasarkan tabel data yang sudah dikumpulkan dapat diketahui, *Cronbach's Alpha* keseluruhan variabel lebih dari 0,6. Ini menandakan, seluruh item pada kuisiner reliabel.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan menguji ada korelasi pada setiap variabel independent atau tidak. Outputnya dapat diamati melalui nilai VIF.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Modal Usaha (X1)	4,215	Non Multikolinieritas
Jam Kerja (X2)	2,183	Non Multikolinieritas
Usia (X3)	2,013	Non Multikolinieritas
Lama Usaha (X4)	2,511	Non Multikolinieritas
Lokasi (X5)	2,524	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan table 2 diketahui, keseluruhan variabel independen mempunyai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Ganda

1. *Persamaan Regresi*

Persamaan regresi berganda dari uji t diperoleh:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = \text{Konstanta} + \beta_1 (\text{Modal Usaha}) + \beta_2 (\text{Jam Kerja}) + \beta_3 (\text{Usia}) + \beta_4 (\text{Lama Usaha}) + \beta_5 (\text{Lokasi})$$

$$Y = 3.610 + 0,556 (X_1) + 0.099 (X_2) - 0.025 (X_3) + 0.118 (X_4) + 0.128 (X_5)$$

Persamaan itu diketahui:

a. Konstanta (α)

Nilai α yaitu 3,610 bernilai positif. Ini menandakan modal, jam kerja, usia, lama usaha, serta lokasi pada keadaan konstan (tetap), sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan pasar sebesar 3,610.

b. Koefisien Regresi Modal Usaha (β_1)

Nilai β_1 yaitu 0,556 bernilai positif. Dengan demikian bila variabel modal usaha ditingkatkan satu dengan memperhitungkan variabel jam kerja, usia, lama usaha, dan lokasi dianggap konstan. Maka bisa meningkatkan pendapatan pasar sebesar 0,556.

c. Koefisien Regresi Jam Kerja (β_2)

Nilai β_2 yaitu 0,099 bernilai positif. Dengan demikian bila variabel jam kerja ditingkatkan satu dengan memperhitungkan variabel modal usaha, usia, lama usaha, dan lokasi dimisalkan tetap. Maka bisa menstimulus peningkatan pendapatan 0,099.

d. Koefisien Regresi Usia (β_3)

Nilai β_3 yaitu -0,025 bernilai negatif. Dengan demikian bila variabel usia ditingkatkan satu dengan mempertimbangkan variabel modal, jam kerja, lama usaha, serta lokasi dianggap konstan. Maka tidak bisa meningkatkan pendapatan pasar sebesar -0,025.

e. Koefisien Regresi Lama Usaha (β_4)

Nilai β_4 yaitu 0,118 bernilai positif. Dengan demikian bila variabel lama usaha ditingkatkan satu dengan mempertimbangkan variabel modal usaha, usia,

jam kerja, serta lokasi dimisalkan konstan. Maka bisa meningkatkan pendapatan 0,118.

f. Koefisien Regresi Lokasi (β_5)

Nilai β_5 yaitu 0,128 bernilai positif. Dengan demikian bila variabel lokasi ditingkatkan satu satuan dengan mempertimbangkan variabel modal, usia, lama usaha, serta jam kerja dianggap konstan. Maka bisa meningkatkan pendapatan pasar sebesar 0,128.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan menunjukkan besar modal usaha, jam kerja, usia, lama usaha, serta lokasi menjelaskan variabel Pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian, *Adjusted R Square* koefisien korelasi 0,920. Ini menandakan, hubungan semua variabel bebas dan variabel pendapatan pedagang kuat sekali, yaitu 92,0%.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien determinasinya 0,920 ataupun 92,0%. Sementara 8% sisanya dijelaskan berbagai faktor lain diluar variabel penelitian ini.

3. Hasil Uji F (Uji signifikansi secara Simultan)

Uji F berfungsi mengetahui seluruh variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Kriteria keputusannya ialah bila F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak. Hukum tersebut berlaku kebalikannya. Nilai F-Tabel ($k-1 ; n-k ; \alpha$), maka F-Tabel (4;85;5%) = 2,27.

Hasil penelitian diketahui nilai F-hitung (114,410) > F- Tabel (2,27). Ini menandakan, modal usaha, jam kerja, usia, lama usaha, serta lokasi secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan.

4. Hasil Uji T (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Uji t berfungsi mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial pada variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu, bila t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak. Hukum ini juga berlaku kebalikannya. Diketahui $df = n-k = 50-4 = 46$, $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, $t_{tabel} = 2.012$.

Tabel 3
Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Sig.	~	A = 5%	Keterangan
Modal (X_1)	0,000	<	0,05	H_0 Ditolak
Jam Kerja (X_2)	0,034	<	0,05	H_0 Ditolak
Usia (X_3)	0,571	>	0,05	H_0 Diterima



Lama Usaha (X ₄)	0,018	<	0,05	H ₀ Ditolak
Lokasi (X ₅)	0,020	<	0,05	H ₀ Ditolak

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji t diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien untuk modal usaha (X₁) mempunyai signifikansi $0,00 < 0,05$. Jam kerja (X₂) yaitu $0,03 < 0,05$. Usia (X₃) yaitu $0,57 > 0,05$. Lama usaha (X₄) yaitu $0,01 < 0,05$. Lokasi (X₅) yaitu $0,02 < 0,05$.

Kesimpulan uji t parsial:

- 1) Pengaruh modal (X₁) pada pendapatan pedagang (Y).
Modal (X₁) nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak serta H_a diterima, maka kesimpulannya variabel modal (X₁) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pendapatan pedagang (Y).
- 2) Pengaruh jam kerja (X₂) pada pendapatan pedagang (Y).
Jam kerja (X₂) nilai signifikan $0,03 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak serta H_a diterima, maka kesimpulannya variabel jam kerja (X₂) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pendapatan pedagang (Y).
- 3) Pengaruh usia (X₃) terhadap pendapatan pedagang pasar (Y).
Usia (X₃) nilai signifikan $0,57 > 0,05$. Dengan demikian H₀ diterima serta H_a ditolak, kesimpulannya variabel usia (X₃) secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada pendapatan pedagang (Y).
- 4) Pengaruh lama usaha (X₄) terhadap pendapatan pedagang pasar (Y).
Lama usaha (X₄) nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak serta H_a diterima, kesimpulannya variabel lama usaha (X₄) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pendapatan pedagang (Y).
- 5) Pengaruh lokasi (X₅) terhadap pendapatan pedagang pasar (Y).
Lokasi (X₅) nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya variabel lokasi (X₅) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada pendapatan pedagang (Y).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas guna menguji data memiliki distribusi normal ataupun bukan. Bila diketahui berdistribusi normal, maka data itu mampu mewakili populasi (Herlina, 2019). Kriteria data berdistribusi normal yaitu bila sig. $> 0,05$. Hukum ini juga berlaku kebalikannya.

Memperhatikan uji *kolmogrov smirnov* satu sampel, sig variabel bebas dan terikat dengan $n = 50$ yaitu $0,20$. Ini menunjukkan sig. $> 0,05$ dan data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data dapat dilakukan pengujian dengan regresi berganda.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui data memiliki ketidaksamaan atau kesamaan varian. Uji ini memanfaatkan uji Glejser.

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	≈	A	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,271	>	0,05	Non Heteroskedastisitas
Jam Kerja (X2)	0,389	>	0,05	Non Heteroskedastisitas
Usia (X3)	0,843	>	0,05	Non Heteroskedastisitas
Lama Usaha (X4)	0,460	>	0,05	Non Heteroskedastisitas
Lokasi (X5)	0,321	>	0,05	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Memperhatikan Tabel 4, dipahami bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan pada residual. Ini dibuktikan melalui $sig. > 0,05 = \alpha$.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah adanya korelasi kesalahan periode t dan sebelumnya. Tujuan uji autokorelasi yaitu mengetahui data memiliki korelasi kesalahan periode t dan sebelumnya atau tidak (Santoso, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui *Durbin-Watson* hitung yaitu 1,855. $K = 5$, $N = 50$, $dL = 1,3346$, serta $dU = 1,7708$. Sedemikian sehingga $dU < dw < 4 - dU$ yakni $1,7708 < 1,855 < 2,2292$. Dengan demikian tidak terdapat autokorelasi.

Pengaruh Modal pada Pendapatan Pedagang di Destinasi Makam Gus Dur Jombang

Mengingat hasil regresi linier berganda pada variabel modal, $t_{hitung} = 7,783 > 2,012 = t_{tabel}$ dengan $sig. 0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Ini menandakan variabel modal berpengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang di Destinasi Makam Gus Dur. Kemudian memperhatikan uji determinasi, pengaruh modal pada pendapatan pedagang sebesar 65,7%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Romadhoni, 2016), bahwa besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat mempengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Dan menurut (Mithaswari & Wenagama, 2018), Hampir semua penelitian mengenai topik ini menyimpulkan bahwa suatu harus menghindari investasi kurang dalam modal kerja jika mereka menginginkan keuntungan yang lebih tinggi.

Pengaruh Jam Kerja pada Pendapatan Pedagang di Destinasi Makam Gus Dur Jombang

Mengingat hasil regresi linier berganda pada variabel jam kerja, $t_{hitung} = 2,182 > 2,012 = t_{tabel}$ dengan $sig. 0,034 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Ini

menandakan variabel jam kerja memiliki pengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang di Destinasi Makam Gus Dur. Kemudian memperhatikan uji determinasi, jam kerja berpengaruh pada pendapatan pedagang 10,1%.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat (Mey Shinta, 2013), bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah jam kerja. Karena semakin lama jam berdagang, pendapatan pedagang bertambah meningkat. Tetapi menurut hasil penelitian (Mithaswari & Wenagama, 2018), meski jam buka pada pukul 08.00-17.00, tapi wisatawan ramai berkunjung mulai jam sembilan atau jam sepuluh sampai jam empat sore. Artinya tidak sepanjang hari pasar ramai pengunjung karena sebagian besar wisatawan tidak menjadikan pasar sebagai tujuan utama wisata tetapi hanya sebagai tempat istirahat atau sekedar mampir.

Pengaruh Usia pada Pendapatan Pedagang di Destinasi Makam Gus Dur Jombang

Mengingat hasil regresi linier berganda pada variabel usia, $t_{hitung} = -0,025 > 2,012 = t_{tabel}$ dengan sig. $0,571 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menandakan variabel usia tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang di Destinasi Makam Gus Dur. Kemudian memperhatikan uji determinasi, pengaruh usia pada pendapatan pedagang sebesar -2,1% yang berarti tidak ada pengaruh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Romadhoni, 2016), yang menyatakan bahwa variabel usia tidak signifikan terhadap variabel pendapatan. Dan seperti hasil penelitian (Mithaswari & Wenagama, 2018), juga menyatakan bahwa patokan umur digunakan kelayakan bekerja. Sebab, umur yang semakin dewasa memungkinkan individu bertambah tanggungjawabnya, baik pribadi ataupun keluarga. Dan usia yang masuk dalam distribusi responden paling kuat yaitu di usia antara 35-44 tahun.

Pengaruh Lama Usaha pada Pendapatan Pedagang di Destinasi Makam Gus Dur Jombang

Mengingat hasil regresi linier berganda pada variabel lama usaha, $t_{hitung} = 2,455 > 2,012 = t_{tabel}$ dengan sig. $0,018 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Ini menandakan lama usaha memiliki pengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang di Destinasi Makam Gus Dur. Kemudian memperhatikan uji determinasi, pengaruh lama usaha pada pendapatan pedagang sebesar 13,0%.

Hasil tersebut sesuai dengan kajian (Romadhoni, 2016), bahwa variabel lamanya berusaha ini cukup memberikkan dampak yang signifikan untuk pendapatan pedagang, karena semakin lamanya seseorang berdagang pasti akan memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan usaha berdagang. Dan hasil penelitian dari (Nisa & Sahnani, 2021), berpendapat bahwa lama usaha juga berpengaruh kecil (koefisien korelasi) pada pendapatan pedagang pasar, karena variabel ini tidak bisa berjalan sendiri jika variabel lain tidak diikuti sertakan dalam mengambil keuntungan pendapatan berdagang.

Pengaruh Lokasi pada Pendapatan Pedagang di Destinasi Makam Gus Dur Jombang

Mengingat hasil regresi linier berganda pada variabel lokasi, $t_{hitung} = 2,408 > 2,012 = t_{tabel}$ dengan sig. $0,020 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Ini menandakan Lokasi berpengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang di Destinasi Makam Gus Dur. Hasil ini juga menunjukkan, lokasi yang semakin strategis terbukti menaikkan pendapatan pedagang. Kemudian mengingat uji determinasi, pengaruh lokasi pada pendapatan pedagang sebesar 13,3%. Bila memperhatikan hasil uji parsial, lokasi berpengaruh besar pada pendapatan pedagang, yaitu 13,3%.

Hasil ini juga sesuai dengan (Romadhoni, 2016), variabel lokasi ini mempunyai signifikan yang cukup besar terhadap pendapatan pedagang. Dan hasil penelitian dari (Mithaswari & Wenagama, 2018), juga menyatakan bahwa variabel lokasi adalah elemen kunci untuk menarik pelanggan ke gerai/kios dan terkadang bahkan dapat mengimbangi strategi bauran (*retail mix*) yang biasa-biasa saja.

KESIMPULAN

Mengingat hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Faktor yang berpengaruh pada pendapatan pedagang di destinasi Makam Gus Dur ialah modal usaha, jam kerja, usia, lama usaha, dan lokasi.
2. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan pedagang di destinasi Makam Gus Dur ialah modal.
3. Jumlah pedagang di destinasi Makam Gus Dur ada 50 pedagang. Modal pedagang rerata Rp 1 juta hingga Rp 2 juta. Jam kerja terlama 15 jam. Jarak rata-rata 50 m. lama usaha rata-rata 10 tahun. Serta kelompok usia paling banyak pada usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, N. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*. 1, 15.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TERUBUK KABUPATEN BENGKALIS*. 15.
- Latif, M. R., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2018). *PENGARUH PERSEPSI TENTANG MODAL USAHA, LOKASI, DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI JALAN RODA (JAROD) MANADO*. 18(05), 12.
- Mey Shinta, nila. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kompleks Pariwisata Religi Makam Gus Dur* [Skripsi]. universitas negeri malang.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SENI GUWANG*. 2, 30.
- Nisa, K., & Sahnun, M. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KECAMATAN*

- PANGKATAN. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>
- Nurul Azam, I. (2012). *Dampak Objek Wisata Religi Makam Gus Dur Terhadap Pendapatan Pedagang di Tebuireng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*.
- Rohmah, S. (2018). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati*. 6.
- Romadhoni, B. R. (2016). *JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG*. 12.
- Suhartika. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI PASAR ANTANG KELURAHAN BITOA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN*.
- Syahputra, Y. T. (2017). *Faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi*. 6(3), 10.
- Yuniarti, P. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL CINERE DEPOK. Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>